

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemerintah Indonesia dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2013 menargetkan pertumbuhan ekonomi 6,8%. Meski target tersebut cukup tinggi di tengah kondisi krisis global, pemerintah tidak menyerah untuk terus meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi domestik tersebut. Pencapaian pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang 2012 yang “hanya” 6,23% dan dibawah target dalam APBN-P 2012 sebesar 6,5%, akan menjadi cambuk untuk memacu pertumbuhan selama tahun 2013. Sepanjang tahun 2012, produk domestik bruto Indonesia sudah mencapai Rp. 8.241,9 triliun. Meskipun perekonomian dunia saat ini masih belum stabil, dan berdampak pada perekonomian Indonesia yang ikut-ikutan labil. Bank Indonesia (BI) menilai hal ini tidak bisa diatasi dalam waktu dekat.

Salah satu upaya untuk menangkal keterpurukan ekonomi Indonesia adalah dengan mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Mencermati banyaknya pelaku UMKM yang mencapai 50 juta lebih, sangat potensi untuk mengatasi kemiskinan di negara ini. Asumsinya, jika UMKM mampu tumbuh dan berkembang dipastikan membutuhkan tenaga kerja. Seandainya satu unit usaha memerlukan dua tenaga kerja saja, akan

tertampung sebanyak 100 juta orang. Otomatis tenaga kerja yang terserap akan lebih banyak lagi, jika UMKM lebih exis.

Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) juga turut serta dalam mengembangkan perekonomian Indonesia. Karena badan usaha ini didirikan dalam rangka untuk mengelola sumber daya alam Indonesia. Selain itu juga bertujuan untuk mencari keuntungan seoptimal mungkin, untuk mengembangkan usaha dan modalnya serta membuka lapangan pekerjaan. Selain menyediakan barang dan jasa, BUMS juga membantu pemerintah dalam usaha mengurangi pengangguran serta memberi kontribusi dalam pemasukan dana berupa pajak.

Selain UMKM dan BUMS, koperasi juga berperan dalam menopang perekonomian Indonesia. Koperasi disebut sebagai suatu sistem ekonomi yang memiliki kedudukan politik yang cukup kuat karena memiliki dasar konstitusional yaitu berpegang pada pasal 33 UUD 1945 khususnya ayat 1 yang menyebutkan “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama atas dasar kekeluargaan”. Sebagai gerakan ekonomi yang berdasar atas asas kekeluargaan, dan memiliki tujuan untuk kepentingan anggotanya antara lain meningkatkan kesejahteraan, menyediakan kebutuhan, membantu modal, dan mengembangkan usaha.

Walaupun disamping itu banyak yang menganggap bahwa keberadaan koperasi terlihat samar dikarenakan apakah badan koperasi ini masih dimiliki oleh perorangan ataupun unit usaha yang dalam pelaksanaannya banyak terjadi keganjilan. Tetapi kenyataannya koperasi dapat memberikan

manfaat-manfaat yang luar biasa yaitu dapat mengurangi pengangguran dan kemiskinan terutama di Indonesia. Jadi jika koperasi dikelola dengan baik, jelas, terbuka, dan sukarela atas asas kekeluargaan maka akan mampu memenuhi tujuan utamanya. Peran pemerintah dalam mengembangkan koperasi ini juga tidak kalah penting. Mulai dari pemerintah yang dapat mendukung perannya agar koperasi ini masuk ke berbagai kota-kota besar maupun daerah terpencil sekalipun dengan pembinaan yang baik.

Tujuan dari koperasi adalah untuk mensejahterakan anggota melalui Sisa Hasil Usaha (SHU). SHU yang menguntungkan diperlukan oleh sebuah koperasi setidaknya untuk pembentukan cadangan modal dan sisa hasil usaha yang harus dibayarkan kepada anggota. Masalah modal kerja dalam koperasi erat kaitannya dengan kegiatan usaha sehari-hari yang menunjukkan tingkat keamanan dalam jangka pendek. Artinya, modal kerja sangat penting bagi suatu koperasi karena modal yang cukup itu memungkinkan bagi koperasi untuk beroperasi seekonomis atau seefisien mungkin. Sehingga tidak mengalami kesulitan yang timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Arti modal kerja sangat penting bagi perusahaan ataupun koperasi penggerak kegiatan usaha. Mengingat pentingnya modal kerja, maka manajemen keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan koperasi.

Saat ini masih banyak koperasi yang kurang memperhatikan bagaimana cara mengelola modal secara efisien. Padahal menurut Antoni, Topowijono, dan Devi (2012) dalam artikelnya menjelaskan bahwa ukuran

baik untuk menilai keberhasilan koperasi bukanlah terletak pada besarnya laba yang dihasilkan, tetapi lebih ditekankan pada efisiensi pengelolaan modal kerja yang digunakan untuk menghasilkan laba.

Laporan keuangan merupakan suatu deskripsi usaha yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan keuangan perusahaan yang merupakan umpan balik atas segala apa yang telah dilakukan dan imbasnya terhadap perusahaan, keadaan dan perkembangan keuangan dari waktu. Dalam mengadakan interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan, diperlukan adanya ukuran atau standar tertentu. Ukuran yang sering digunakan adalah rasio.

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan, serta dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dari satu sisi keuangan berdasarkan laporan keuangan seperti neraca (*balance sheet*), laporan laba-rugi (*income statement*), dan laporan aliran kas (*cash flow statement*) (Wijayanto, 2012).

Analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan hasil kecenderungan atau trend dan untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur itu dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangannya (Djarwanto, 2001). Sedangkan analisis rasio keuangan sangat diperlukan bagi penilaian prestasi yang telah dilakukan oleh sebuah perusahaan. Dengan dilakukan analisis rasio keuangan ini, diharapkan dapat membantu dalam

mengadakan analisis kondisi intern perusahaan pada umumnya dan kondisi keuangan pada khususnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa laporan keuangan sangat diperlukan oleh berbagai pihak dengan berbagai kepentingan demikian pula bagi koperasi, khususnya yang berhubungan dengan rasio keuangan yang tentu saja sangat membantu sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi peningkatan efisiensi pengelolaan modal.

Mengingat pentingnya efisiensi pengelolaan modal kerja seperti yang telah diuraikan diatas, ditambah belum pernah ada penelitian yang dilakukan secara detail di Koperasi Gapoktan “Rukun Makmur”, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji rasio keuangan tersebut sebagai bahan tulisan skripsi, khususnya yang berkaitan dengan rasio rentabilitas, likuiditas, dan aktivitas.

Adapun judul skripsinya adalah “Analisis Efisiensi Pengelolaan Modal Kerja Dengan Menggunakan Rasio Rentabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Pada Koperasi Gapoktan “Rukun Makmur” Periode 2011, 2012, 2013”.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana tingkat efisiensi pengelolaan modal kerja pada Koperasi Gapoktan “Rukun Makmur” dengan menggunakan rasio rentabilitas, likuiditas dan aktivitas selama periode 2011 sampai dengan periode 2013?

1.3 Batasan Masalah

Untuk membatasi luasnya penjabaran dan pembahasan dalam penulisan karya ilmiah ini, maka penulis hanya memfokuskan pada laporan keuangan Koperasi Gapoktan “Rukun Makmur” berdasarkan Rasio Rentabilitas, Likuiditas dan Aktivitas selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2013, khususnya berupa :

1. Rasio Rentabilitas
 - a. Rentabilitas Modal Sendiri (RMS)
 - b. Rentabilitas Ekonomi (RE)
2. Rasio Likuiditas
 - a. Current Ratio
 - b. Quick Ratio
 - c. Cash Ratio
3. Rasio Aktivitas
 - a. Perputaran Kas
 - b. Perputaran Piutang
 - c. Perputaran Persediaan

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat efisiensi pengelolaan modal kerja pada Koperasi Gapoktan “Rukun Makmur” dengan menggunakan rasio rentabilitas, likuiditas dan aktivitas selama periode 2011 sampai dengan periode 2013.

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai pembelajaran dalam penulisan dan penelitian karya ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan efisiensi pengelolaan modal kerja dengan rasio rentabilitas, likuiditas dan aktivitas.

2. Bagi Lembaga

Sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi pengembangan penulisan dan penelitian karya ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan efisiensi pengelolaan modal kerja dengan rasio rentabilitas, likuiditas dan aktivitas.

3. Bagi Koperasi

Sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan modal kerja. Diharapkan koperasi mengetahui tindakan-tindakan apa saja yang harus diambil dan elemen-elemen apa saja di dalam laporan keuangan yang harus digerakkan agar modal kerja tersebut bisa dikelola secara efisien.

4. Bagi Masyarakat Umum

Untuk menambah pengetahuan bagi masyarakat umum tentang efisiensi pengelolaan modal kerja pada Koperasi Gapoktan “Rukun Makmur” dengan rasio rentabilitas, likuiditas dan aktivitas periode 2011 sampai dengan periode 2013.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam pengembangan penulisan dan penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan efisiensi pengelolaan modal kerja dengan rasio rentabilitas, likuiditas dan aktivitas.